

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini dijelaskan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian penegasan istilah, dan sistematika pembelajaran. Adapun uraian secara rinci dipaparkan sebagai berikut.

A. Konteks Penelitian

Pada saat kondisi pandemi tidak memungkinkan pembelajaran tatap muka dilangsungkan. Pandemi menjadi salah satu penyebab pembelajaran tatap muka tidak dapat dilaksanakan. Dengan ditiadakannya pembelajaran tatap muka, semua pihak mencari solusi dan memberlakukan pembelajaran daring. Pada dasarnya pembelajaran adalah suatu proses belajar untuk mempelajari tujuan pembelajaran. Menurut Pane (2017: 35), kegiatan belajar dan pembelajaran adalah proses interaksi yang bersifat edukasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu sistem yang termuat dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi satu sama lain, yang terdiri: guru, siswa, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi. Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar terkait pendidikan yang melibatkan peserta didik dan tenaga pengajar yang akan membawa perubahan tingkah laku berupa sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya, sehingga dengan adanya proses pembelajaran memberikan kemudahan dan membantu peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Keberhasilan

pembelajaran tentunya adanya kerja sama dengan warga sekolah termasuk peran guru sebagai pendidik.

Berdasarkan penjelasan terkait pembelajaran di atas, dapat diketahui bahwasanya pembelajaran merupakan faktor penting dalam kehidupan. Keberadaannya sangat bermanfaat bagi kehidupan. Oleh karena itu, dalam kondisi apa pun pembelajaran harus tetap dilaksanakan dengan mengganti tata cara belajarnya yakni dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara menggunakan media *online*. Dengan media *online* tersebut dapat menghubungkan satu sama lain dan menjalankan pembelajaran secara jarak jauh. Perbedaan tata cara pembelajaran tersebut tentunya memerlukan media yang berbeda pula dalam menyampaikan pembelajaran.

Secara umum media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting untuk keberhasilan belajar peserta didik. Dengan adanya penggunaan media pembelajaran akan mendorong keterlibatan peserta didik terhadap proses belajar, serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari. Dalam pemilihan media penting sekali memperhatikan faktor-faktor yaitu faktor *Access, Cost, Technology, Interactivity, Organizational change, Novelty, and Speed* (Benny, 2017: 26). Media pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar. Media merupakan suatu alat yang fungsinya untuk mengantarkan ilmu pengetahuan kepada siswa. (Sadiman (2010: 7) menyatakan bahwa, “media merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan suatu pesan ke penerima. Yang tujuannya untuk dapat

merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar mengajar terjadi”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media sangat berperan dalam membantu siswa untuk belajar mandiri dan aktif.

Adapun fungsi penggunaan media pembelajaran sebagaimana disepakati oleh Arsyad (2014: 19) yang menyatakan bahwa, “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa”. Sedangkan menurut Syaiful Bahri (2006: 164) kehadiran media pembelajaran memiliki arti dan makna yang cukup penting dalam proses belajar mengajar karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat menjadi konkret dengan kehadiran media.

Media yang dihadirkan guru saat pembelajaran tatap muka dengan daring tentunya berbeda. Atau kemungkinan media yang sama hanya saja penggunaannya berbeda dan disesuaikan dengan pembelajaran daring. Untuk mengubah media bukanlah hal mudah. Guru diharapkan mengetahui jenis media yang tepat dan mampu memudahkannya dalam menyampaikan materi

serta memudahkan siswa menerima materi. Dengan mengenai media yang tepat menunjang keberhasilan guru pembelajaran.

Pembelajaran yang terkesan baru dan sulit bagi peneliti menimbulkan rasa penasaran terkait jalannya pembelajaran daring di sekolah-sekolah. Adakah kendala yang sama dialami oleh peneliti dengan siswa. Adakah hal baru yang terjadi karena adanya pembelajaran daring tersebut. Peneliti juga mengalami pembelajaran daring yang mengalami beberapa perubahan. Seperti pada saat tatap muka peneliti merasa canggung untuk bertanya atau berpendapat. Karena hanya menggunakan media *classroom* atau *zoom* saat pembelajaran daring. Apakah hal serupa juga dialami oleh para siswa di sekolah?.

SMK 1 Boyolangu merupakan sekolah yang dipilih peneliti sebagai lokasi penelitian. Alasan utama pemilihan lokasi adalah sekolah tersebut pernah melakukan pembelajaran daring selama masa pandemi. Oleh karena itu, peneliti memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian. Selain hal tersebut, berdasarkan observasi awal oleh peneliti diketahui bahwa guru bahasa Indonesia di SMK 1 Boyolangu menerapkan beberapa media daring. Dari pengetahuan bahwa guru menggunakan beberapa media pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia maka sekolah tersebut sesuai dengan kriteria penelitian ini yakni menerapkan beberapa media pembelajaran daring.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, peneliti merumuskan judul penelitian “Penggunaan Media Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Teks Editorial di Kelas XII SMK Negeri 1 Boyolangu”.

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Secara lebih rinci akan dibahas berikutnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan media daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada teks editorial di kelas XII SMK Negeri 1 Boyolangu?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penggunaan media daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada teks editorial di kelas XII SMK Negeri 1 Boyolangu.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan lebih meningkat baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi guru untuk menentukan media daring yang tepat dan efisien serta dapat dijadikan objek penelitian berikutnya sebagai referensi yang bisa menambah literatur penelitiannya.

2. Manfaat praktis
 - a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XII SMK Negeri 1 Boyolangu untuk menentukan media pengajaran daring yang dapat memperbaiki hasil belajar siswa.

b. Bagi siswa

Sebagai alat untuk memudahkan dalam pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Dapat memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Penegasan Istilah

Sehubungan dengan judul penelitian ini, agar terdapat pemahaman lebih jelas. Maka perlu diberikan pembatasan pengertian istilah. Adapun istilah tersebut sebagai berikut.

1. Penegasan secara konseptual

a. Penggunaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu; pemakaian.

b. Media

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) media adalah alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Sementara menurut Arsyad (2002: 4) media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan

atau menyebar ide, gagasan atau pendapat, sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

c. Daring

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) daring adalah akronim atau kependekan dari “dalam jaringan “. Lebih lanjut, di KBBI juga disebutkan bahwa yang dimaksud jaringan dalam hal ini adalah jejaring komputer, internet dan sebagainya. Sehingga daring dan *online* mempunyai arti yang sama, yaitu aktivitas yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan komputer dan telekomunikasi.

d. Penggunaan media daring

Menurut Arsyad (2014: 19) menyatakan bahwa, “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.

e. Pembelajaran

Menurut Abidin (2015: 3) Pembelajaran adalah serangkaian proses yang dilakukan guru agar siswa belajar. Sejalan dengan pendapat Kristiantari (2010: 18) yang mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses kegiatan penyajian informasi dan aktivitas-aktivitas yang dirancang oleh guru untuk membantu memudahkan peserta didiknya agar dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

f. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia serta untuk menguasai ilmu dan teknologi. Sebagai masyarakat Indonesia, penting untuk kita mempelajari dan memahami Bahasa Indonesia secara baik dan benar (Afifah, 2021: 2).

g. Pembelajaran bahasa Indonesia

Serangkaian proses penyampaian dan penerimaan materi bahasa Indonesia yang dilakukan yang bertujuan untuk penguasaan materi bahasa Indonesia dan memiliki kemampuan keterampilan dalam bahasa Indonesia baik membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Pembelajaran yang dimaksud merupakan pembelajaran bahasa Indonesia secara formal yang berlangsung di lembaga pendidikan.

h. Teks editorial

2. Penegasan secara operasional

Secara operasional maksud dari judul “Penggunaan Media Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Teks Editorial di Kelas XII SMKN 1 Boyolangu”, merupakan penelitian yang meneliti terkait penggunaan media yang digunakan guru bahasa Indonesia di SMK 1 Boyolangu saat pembelajaran daring. Kemudian mencari

kelebihan dan kekurangan media yang digunakan dalam pembelajaran daring bahasa Indonesia.

4. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memperoleh gambaran jelas dan menyeluruh tentang penulisan skripsi ini, penulis secara umum dapat merumuskan sistematika pembelajaran sebagai berikut.

Bab I: pendahuluan yang di dalamnya mencakupi Latar belakang/Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

Bab II: merupakan kajian pustaka yang di dalamnya memuat Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, dan Paradigma Penelitian.

Bab III: merupakan metode penelitian akan membahas terkait Rancangan Penelitian, Kehadiran Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV: merupakan hasil penelitian akan membahas terkait Deskripsi Data, Temuan Penelitian, dan Analisis Data.

Bab V: merupakan pembahasan akan membahas terkait Media Daring yang Digunakan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XII SMK Negeri 1 Boyolangu dan Kelebihan dan Kekurangan Media Daring yang Digunakan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XII SMK Negeri 1 Boyolangu.

Bab VI: merupakan penutup akan membahas terkait Kesimpulan dan Saran.